



PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP REMAJA AWAL DENGAN MEDIA “BBB” (BELAJAR, BERMAIN, DAN BERNYANYI)

PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE AGAINST EARLY ADOLESCENTS WITH “BBB” MEDIA (LEARN, PLAY AND SING)

Ribkha Itha Idhayanti¹, Eka Ani Safitri², Tuti Sukini³, Munayarokh⁴, Masini⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: ribkhaitha@gmail.com

Abstrak

Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (remaja awal) mereka membutuhkan pendampingan. Di Indonesia jumlah kasus kriminal kesusilaan yang terdiri dari pemerkosaan dan pencabulan meningkat selama lima tahun terakhir. Pada 2016, jumlah kasus tersebut sebanyak 5.237, sementara pada 2020 menjadi 6.872 kasus. Menurut data dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Kebumen pada tahun 2021 masih terjadi 125 kasus. Untuk korbanya paling banyak adalah anak usia remaja awal dan berjenis kelamin perempuan. Salah satu upaya pemerintah untuk melindungi anak dari kekerasan seksual disebutkan dalam pasal 15 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kejahatan seksual. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yaitu melalui pengajaran personal safety skills atau keterampilan keselamatan pribadi pada anak. Pada penelitian ini keterampilan keselamatan pribadi pada anak dikenalkan menggunakan media “BBB” yang merupakan singkatan dari Belajar, Bermain dan Bernyanyi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) sebagai pencegahan kekerasan seksual terhadap remaja awal. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen, metode yang digunakan adalah rancangan eksperimen semu (quasy experiment), dengan desain penelitian one group pretest-posttes. Teknik pengambilan sampel total populasi sampling atau sampel jenuh, jumlah sampel sebanyak 40 responden. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapat nilai p value = 0.000 yang artinya ada pengaruh signifikan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah intervensi media “BBB”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi media edukasi dalam upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual pada remaja awal.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Remaja Awal, Belajar, Bermain, Bernyanyi

Abstract

During the transition from children to adults they need assistance. In Indonesia the number of cases of decency crimes consisting of rape and obscenity has increased over the last five years. In 2016, the number of cases was 5,237, while in 2020 there were 6,872 cases. According to data from the Social Service, Women Empowerment and Child Protection in Kebumen Regency in 2021 there will still be 125 cases. Most of the victims are early adolescents and girls. One of the government efforts to protect children from sexual violence is stated in article 15 of Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection that every child has the right to obtain protection from sexual crimes. Another effort that can be done to prevent sexual violence against children is through teaching personal safety skills or personal safety skills to children. In this study, children & personal safety skills were introduced using the media BBB which stands for Learning, Playing and Singing. The purpose of this study was to determine the effect of the media BBB as a prevention of sexual violence against early adolescents. This type of quantitative eksperimen research, the method used is a quasi-experimental design, with a one group pretest-posttest research design. The total sampling technique for taking samples, the number of samples was 40 respondents. Research data were analyzed using the Wilcoxon test.

The results of the study based on the results of the Wilcoxon test obtained a p value = 0.000, which means that there is a significant influence on early adolescent knowledge about preventing sexual violence before and after the BBB media intervention. This research is expected to be a reference for educational media in an effort to prevent sexual violence in early adolescents

Keywords: Sexual Violence, Early Adolescence, Learning, Playing, Singing

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual dan merupakan masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, perubahan fisik, perubahan emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja. Jadi remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan mengalami perubahan dalam bentuk fisik, hormonal, emosional dan psikologi atau kejiwaan. Sarwono & Hurlock dalam (Wahyuningrum, 2022). Masa remaja merupakan bagian dari proses tumbuh kembang, yaitu masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan, perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. (Ruspita, 2022).

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikologis. (Ruspita, 2022).

Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas jaringan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. Menurut (Nuzliati T. Djama, 2022) secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu : 1) Masa remaja awal (10-12 tahun), 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun) dan 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)

Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (remaja awal) mereka membutuhkan pendampingan. Menurut (Alifah, 2021) masa remaja merupakan masa yang sedang ingin mencari tahu dan meniru. Sehingga timbul berbagai hal yang tidak diinginkan ketika dibarengi dengan kontrol yang lemah salah satunya yaitu menjadi korban kekerasan seksual. Perilaku kekerasan seksual merupakan salah satu masalah serius yang ada di Indonesia. Secara umum pengertian kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi

sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual. (Noviana, 2015)

(Erika, 2022) mengklasifikasi kekerasan seksual menjadi dua tipe, antara lain:

1) Kontak fisik

Hal-hal yang termasuk dalam kontak fisik diantaranya pencabulan atau meraba-raba tubuh anak, memasukan alat vital ke dalam tubuh anak, meminta anak untuk memegang atau meraba-raba bagian tubuh pelaku, melakukan sodomi, hingga memerkosa.

2) Tanpa kontak fisik

Hal-hal yang termasuk dalam Tanpa kontak fisik diantaranya mempertontonkan kelamin kepada anak, mempertontonkan gambar atau video tidak senonoh kepada anak, mengambil foto/video anak dalam keadaan tidak senonoh, mengucapkan istilah yang mengandur unsur seks kepada anak, memperjualbelikan atau menyebarluaskan foto/video anak dalam keadaan tidak senonoh, memperjualbelikan foto/video yang mengandung unsur pornografi kepada anak.

Siulan, dipanggil dengan sebutan “sayang”, “ganteng” atau “cantik” oleh orang yang tidak dikenal, komentar yang tidak diinginkan, seperti “mau kemana cantik? mau ditemenin, nggak?”, “jangan galak-galak nanti dicium ya!”, diamati tubuhnya oleh orang asing hingga rabaan yang tidak diharapkan merupakan kejadian yang memunculkan rasa tidak aman, yang sering ditemui tapi luput dari perhatian karena dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Rasa tidak aman ini juga merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual “catcalling” yang biasa dialami sehari-hari. (Dewi, 2019)

Di Indonesia jumlah kasus kriminal kesusilaan yang terdiri dari pemerkosaan dan pencabulan meningkat selama lima tahun terakhir. Menurut (Pahlevi, 2021)

dalam rentang waktu 2016 hingga 2021, terjadi peningkatan kasus pemerkosaan dan pencabulan mencapai 31%. Pada 2016, jumlah kasus tersebut sebanyak 5.237, sementara pada 2020 menjadi 6.872 kasus. Jika dibandingkan dengan 2016, di tahun 2017 jumlah kasus meningkat 5,1% menjadi 5.513. Pada 2018, jumlah kasus turun 4,6% menjadi 5.258 kasus. Sementara itu, jumlah kasus terendah terjadi pada 2019 yaitu sebanyak 5.233 kasus.

Menurut data dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Kebumen (Dinsos, 2021) angka kejadian kasus

kekerasan pada 2018 terjadi 117 kasus, terjadi peningkatan 7,1% di tahun 2019 yaitu 135 kasus, kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan namun hanya 3% menjadi 127 kasus dan terjadi penurunan kembali 0,7% pada tahun 2021 menjadi 125 kasus. Bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi yaitu kekerasan seksual, sementara pada urutan kedua terjadi kekerasan secara fisik. Untuk korbanya paling banyak adalah anak usia remaja awal dan berjenis kelamin perempuan oleh karena itu sangat diperlukan edukasi sebagai upaya untuk menyelamatkan mereka dari kejadian yang berpotensi menjadi korban kekerasan seksual.

Kekerasan seksual pada anak baik perempuan maupun laki-laki tentu tidak boleh dibiarkan. Kekerasan seksual pada anak adalah pelanggaran moral dan hukum, serta melukai secara fisik dan psikologis (Noviana, 2015). Salah satu upaya pemerintah untuk pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yaitu terdapat dalam Pasal 26 Undang-Undang tentang Perlindungan Anak mengatur mengenai kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan anak, bakat dan minatnya, Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak, Memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak. (Kemensesneg, 2014)

Disebutkan dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak bahwa setiap Anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kejahatan seksual. (Kemensesneg, 2014)

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yaitu melalui pengajaran personal safety skills atau keterampilan keselamatan pribadi pada anak. Evaluasi terhadap program pencegahan kekerasan seksual yang berbasis pengajaran personal safety skills menunjukkan bahwa baik anak usia sekolah maupun pra-sekolah mendemonstrasikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keselamatan diri dari tindakan kekerasan seksual. (Mashudi, 2015)

Pada penelitian ini keterampilan keselamatan pribadi pada anak dikenalkan menggunakan media “BBB” yang merupakan singkatan dari Belajar, Bermain dan Bernyanyi. “Belajar” pada penelitian ini menggunakan pembelajaran video animasi, menurut penelitian (Wuryanti & Kartowagiran, 2016) pembelajaran menggunakan video animasi dinilai sesuai dengan kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa SD. Menurut (Hadi, 2017) media video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa

bosan dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media video merupakan media yang efektif digunakan di dalam kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar. Media video juga dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual).

yang kedua yaitu “Bermain”. Pada penelitian ini menggunakan dua permainan yaitu role play dan permainan edukatif board game. Menurut hasil penelitian (Nurgiansah, 2021) penggunaan model pembelajaran role play berhasil membuat suasana pembelajaran semakin menarik, aktif, dan berhasil meningkatkan kemampuan akademik siswa. Kemudian, menurut (Ikawati, 2021) metode permainan edukatif lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dan berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu metode permainan edukatif dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran menggunakan media Board Game dilakukan menggunakan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) yang memiliki 4 sintaks yaitu tahap penyampaian informasi, tahap pembentukan tim (kelompok), tahap permainan game tournament, tahap pemberian penghargaan kelompok. Model pembelajaran TGT dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memudahkan siswa pada saat menjawab soal dalam kelompoknya, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dibantu dengan guru kelas digunakan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah siswa, serta melihat respon siswa dalam menghadapi soal yang terdapat dalam Board Game. Berdasarkan hasil pretes dan postes terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang semula 65% menjadi 79%. (Permanda, 2020).

yang terakhir yaitu “Bernyanyi”. Menurut (Kurniawati, 2018) bernyanyi adalah pembelajaran yang sangat menarik bagi anak-anak, pembelajaran ini mampu meningkatkan motorik, afektif anak dalam mengenali sesuatu. Tentunya dengan pembelajaran bernyanyi ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa usia sekolah dasar, dalam penelitian (Setiyawan, 2017) metode pembelajaran bernyanyi mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang. Pada penelitiannya (Setiyawan, 2017) juga terbukti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran metode bernyanyi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pencegahan kekerasan seksual terhadap remaja awal menggunakan media “BBB”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen, metode yang digunakan adalah rancangan eksperimen semu (quasy experiment), dengan desain penelitian one group pretest-posttes. Teknik pengambilan sampel total populasi sampling atau sampel jenuh, jumlah sampel sebanyak 40 responden siswa kelas 6 SDN 2 Bojongsari Kebumen. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

1. Analisis Univariat

Peningkatan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) di SDN 2 Bojongsari pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

N	Pengetahua	Pengetahua
	n Sebelum	n Sesudah
Valid	40	40
Missin	0	0
g		
Min	5	7
Media	7	9,5
n		
Max	9	10

Sumber : (Output Pengolahan Data Statistik, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) yaitu mempunyai nilai minimum 5, median 7 dan maximum 9 sedangkan pengetahuan setelah pembelajaran dengan media “BBB” mengalami peningkatan yaitu nilai minimum 7, median 9,5 dan maximum 10.

Peningkatan pengetahuan terlihat pada soal tentang sentuhan boleh dan tidak boleh nomor 2 sebesar 40%, nomor 3 sebesar sebesar 62,5% dan nomor 4 sebesar 15%. Pada soal nomor 5 dan 6 tentang jenis kekerasan seksual juga terlihat peningkatan karena 100% responden menjawab dengan tepat. Soal tentang dampak kekerasan seksual juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada soal nomor 7 sebesar 22,5% dan nomor 8 sebesar 52,5%.

Penurunan pengetahuan terlihat pada nomor 9 tentang pencegahan kekerasan seksual sebesar 2,5%. Kemudian, presentase jawaban yang tidak mengalami perubahan terlihat pada nomor 1 tentang sentuhan boleh dan tidak boleh sebesar 87,5% responden menjawab dengan tepat, serta soal nomor 10 tentang pencegahan kekerasan seksual sebesar 100% responden sudah menjawab dengan tepat.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Saphiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50 menunjukkan data sebelum intervensi pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) $p = 0,003$ dan setelah intervensi pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) $p = 0,000$.

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji statistik Wicoxon dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Statistik dengan Uji Wilcoxon

Peningkatan Pengetahuan	Asymp. Sig. (2- tailed)	Turun	Naik	Tetap
Sebelum - Sesudah Intervensi Media “BBB”	0.000	2	33	5

Sumber : (Output Pengolahan Data Statistik, 2023)

Berdasarkan Uji Wilcoxon yang dilakukan seperti pada tabel 4.3 diperoleh hasil 2 responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan, 33 responden mengalami peningkatan pengetahuan dan 5 responden yang tidak mengalami perubahan pada tingkat pengetahuan serta diperoleh nilai p value = 0.000 berarti nilai p value < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi).

PEMBAHASAN

Masa remaja awal merupakan bagian dari proses tumbuh kembang, yaitu masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan, perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami

masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. (Ruspita, 2022)

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikologis. (Ruspita, 2022)

Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (remaja awal) mereka membutuhkan pendampingan. Menurut (Alifah, 2021) masa remaja merupakan masa yang sedang ingin mencari tahu dan meniru. Sehingga timbul berbagai hal yang tidak diinginkan ketika dibarengi dengan kontrol yang lemah salah satunya yaitu menjadi korban kekerasan seksual.

Perilaku kekerasan seksual merupakan salah satu masalah serius yang ada di Indonesia. Kekerasan seksual adalah segala kegiatan yang terdiri dari aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa pada anak atau oleh anak kepada anak lainnya. Kekerasan seksual meliputi penggunaan atau pelibatan anak secara komersial dalam kegiatan seksual, bujukan ajakan atau paksaan terhadap anak untuk terlibat dalam kegiatan seksual, pelibatan anak dalam media audio visual. Secara umum pengertian kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual (Noviana, 2015).

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual terhadap anak yaitu melalui pengajaran personal safety skills atau keterampilan keselamatan pribadi pada anak. Evaluasi terhadap program pencegahan kekerasan seksual yang berbasis pengajaran personal safety skills menunjukkan bahwa baik anak usia sekolah maupun pra-sekolah mendemonstrasikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keselamatan diri dari tindakan kekerasan seksual. (Mashudi, 2015)

Pada penelitian ini keterampilan keselamatan pribadi pada anak dikenalkan menggunakan media "BBB" yang merupakan singkatan dari Belajar, Bermain dan Bernyanyi. Menurut penelitian (Wuryanti & Kartowagiran,

2016) pembelajaran menggunakan media dinilai sesuai dengan kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa SD. Menurut (Hadi, 2017) media juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan media efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang membutuhkan banyak dukungan motivasi dari luar.

Menurut hasil penelitian (Nurgiansah, 2021) penggunaan model pembelajaran dengan media berhasil membuat suasana pembelajaran semakin menarik, aktif, dan berhasil meningkatkan kemampuan akademik siswa. Kemudian, menurut (Ikawati, 2021) metode permainan edukatif lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dan berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan media ini sangat menarik bagi anak-anak, pembelajaran ini mampu meningkatkan motorik, afektif anak dalam mengenali sesuatu. Tentunya dengan pembelajaran dengan media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa usia sekolah dasar, dalam penelitian (Setiyawan, 2017) metode pembelajaran mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden di wilayah SDN 2 Bojongsari, Kabupaten Kebumen didapatkan hasil bahwa nilai tingkat pengetahuan minimum, median dan maximum setelah diberikan intervensi media "BBB" lebih besar dibandingkan nilai tingkat pengetahuan minimum, median dan maximum sebelum diberikan intervensi media "BBB". Sebelum melakukan intervensi, pengetahuan responden terlebih dahulu diukur menggunakan kuisioner dengan hasil nilai minimum 5, median 7 dan maximum 9. Pada penelitian ini juga dilakukan permainan role play sebelum dilakukan intervensi untuk mengetahui respon natural responden saat terjadi kekerasan seksual baik secara verbal maupun non verbal dengan 3 kategori skoring, yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (<56%).

Hasil permainan role play pada 40 responden yang terbagi menjadi 4 kelompok didapatkan nilai kelompok 1 = 63%, kelompok 2 = 63%, kelompok 3 = 68% dan kelompok 4 = 60% yang berarti kategori tingkat pengetahuan responden cukup. Sedangkan pengetahuan setelah pembelajaran dengan media "BBB" mengalami peningkatan yaitu nilai minimum 7, median 9,5 dan maximum 10. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan intervensi media "BBB".

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan mengenai pencegahan kekerasan seksual terhadap remaja awal dengan media “BBB” (belajar, bermain dan bernyanyi) di wilayah kerja SDN 2 Bojongsari, Kabupaten Kebumen, maka dapat disimpulkan pengetahuan siswa sebelum pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi) yaitu nilai minimum 5, median 7 dan maximum 9 sedangkan pengetahuan setelah pembelajaran dengan media “BBB” mengalami peningkatan yaitu nilai minimum 7, median 9,5 dan maximum 10. Hasil dari uji statistik Wilcoxon diperoleh hasil p value = 0.000 berarti nilai p value < 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran dengan media “BBB” (Belajar, Bermain dan Bernyanyi).

SARAN

Disarankan untuk menggunakan metode belajar bermain bernyanyi untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 529–537.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 11(61), 7–11.
- Asfiana, M. (2018). Bernyanyi.
- Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. (2018). Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game. *Aksara*, 30(1), 133. <https://doi.org/10.29255/aksara.v30i1.223.133-148>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, 3(20).
- Christopher, A. E., Waluyanto, H. D., Wahyudi, A. T., Visual, D. K., Seni, F., & Petra, U. K. (2019). Perancangan Board Game Pembelajaran Toleransi Terhadap Perbedaan Pada Pelajaran PPKn. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/93>
- Dewi, I. A. A. (2019). Catcalling : Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual. *British Journal of Criminology*, 4. <https://doi.org/10.1093/bjc/azw093>
- Dinsos, K. K. (2021). Korban Kekerasan Berbasis Gender & Anak di Kabupaten Kebumen.
- Erika, R. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Metode Creativa and Joyful dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah.
- Fajriah, D. N. (2022). Latihan Asertif untuk Mencegah Bullying pada Remaja.
- Faridah, F., & Ariyanto, A. (2021). Efektivitas Senam Otak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa SMP-IT Ash-Shidiqi di Kecamatan Pelayung. *Jurnal Akademika Baiturrahim* Jambi. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.391>
- Fitriyah, Rofiah, S., & Idhayanti, R. I. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang IUD Pasca Persalinan.
- Gunawan, V. (2014). Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi. *Journal Education*, 1–13.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, Tema: 1 No, 96–102.
- Hidayat, A. A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. *Salemba Medika*.
- Hidayat, A. A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reabilitas. *Health Books Publishing*.
- Idhayanti, R. I., Ayuningtyas, A., & Siti, M. (2020). Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Ikawati, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Edukatif Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Huda 01 Pandanarum Blitar. <http://repo.uinsatu.ac.id/24011/>
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

- UU Perlindungan Anak, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1). <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Kristin, F. (2018). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Ips. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2356>
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga dan Bernyanyi terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Paron, Ngawi. In *Bitkom Research (Vol. 63, Issue 2)*. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_u_msetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-anPIs/2018/180607-Bitkom
- Lahamado, I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Materi Bernyanyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SDN Rarampadende. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 35–51. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKT/O/article/view/3432>
- Lupitasari, A. R. (2021). *Jalan Terjal Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap Anak*. Penerbit Buku Kompas.
- Malik, A., Purnamasari, P. D., & Syahid, A. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.157>
- Mashudi, E. A. (2015). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak melalui Pengajaran Personal Safety Skills. *Metodik Didaktik*, 9(1), 60–71.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nusir, L., & Zulfa, M. Y. (2022). Keterampilan Bernyanyi Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.55>
- Nuzliati T. Djama, N. L. dan I. A. B. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Eureka Media Aksara.
- Output pengolahan data statistik. (2023). <http://localhost:8080>
- Pahlevi, R. (2021). Jumlah Kasus Pemerksaan dan Pencabulan Meningkat 31% dalam Lima Tahun Terakhir. *Databoks*, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerksaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir>
- Permada, T. P.:Wahyudi. (2020). Efektivitas Media Board Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *JSD:Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 18–24.
- Priatna, A. dan G. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 4.

- R.Septiani. (2018). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru. 10–40.
- Rahmawati, D. A., Sukini, T., & Damailia, H. T. (2021). Efektivitas GACOKAN (Game Mencocokkan) dan GALAGA (Game Ular Tangga) dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Genitalia saat Menstruasi.
- Ramadhanty, N. (2021). Pengaruh Sex Education Aku Ceria (Aku Tau Cara Lindungi Diriku dari Bahaya) Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Orang Tua Anak Usia Dini. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Ratminingsih, N. M. (2018). Implementasi Board Games Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 19. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p19-28>
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1(1).
- Ruspita, R. K. S. dan R. R. (2022). Kesehatan Reproduksi pada Remaja. Gosyen Publishing.
- Safitri, A. N. (2017). Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di SMPN 1 Besuki, Tulungagung. In *Ir-perpustakaan Universitas AIRLANGGA* (Issue 2014).
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, E., Ningsih, B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang.
- Setiyawan, Y. (2017). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN Bandar Lampung. 1–14.
- Sukini, T., Anggraeni, D. F., & Idhayanti, R. I. (2022). Pengaruh Model Belajar “CERIA” Terhadap Pengetahuan dan Empati Remaja tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3434>
- Sukini, T., & Chunaeni, S. (2020). Education media based on visuals in the form of ladders to improve acceptance attitudes in the time of the menopause. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*.
- Syah, M. (2020). Bermain dan Permainan Anak. 1–61.
- Tirtayanti, S. dan F. R. (2021). Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah. 4(2), 2–7. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/799>
- Wahyuningrum, A. D., Issabella, C. M., Puspadewi, Y. A., Wartisa, F., Wijaya, Y. M., Umar, L. A., Desriva, N., Badi’ah, A., Dhamanik, R., & Khayati, N. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi. *Media Sains Indonesia*. https://books.google.co.id/books?id=_FCeEA_AAQBAJ
- Widiyanto, J., & Yunianta, T. N. H. (2021). Pengembangan Board Game TITUNGAN untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 425–436. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.997>
- Wiratna Sujarweni. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 232–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>